

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK RISMA MASJID TAQWA
KAMPUNG KALI AWI KECAMATAN NEGERI BESAR KABUPATEN WAY KANAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna Mendapatkan Gelar
Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

LESRIYANI

NPM : 1841030144

Prodi : Manajemen Dakwah



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 1443H/2021M

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK RISMA MASJID TAQWA
KAMPUNG KALI AWI KECAMATAN NEGERI BESAR KABUPATEN WAY KANAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat guna Memenuhi

Seminar Proposal dalam Bidang Manajemen Dakwah

Oleh :

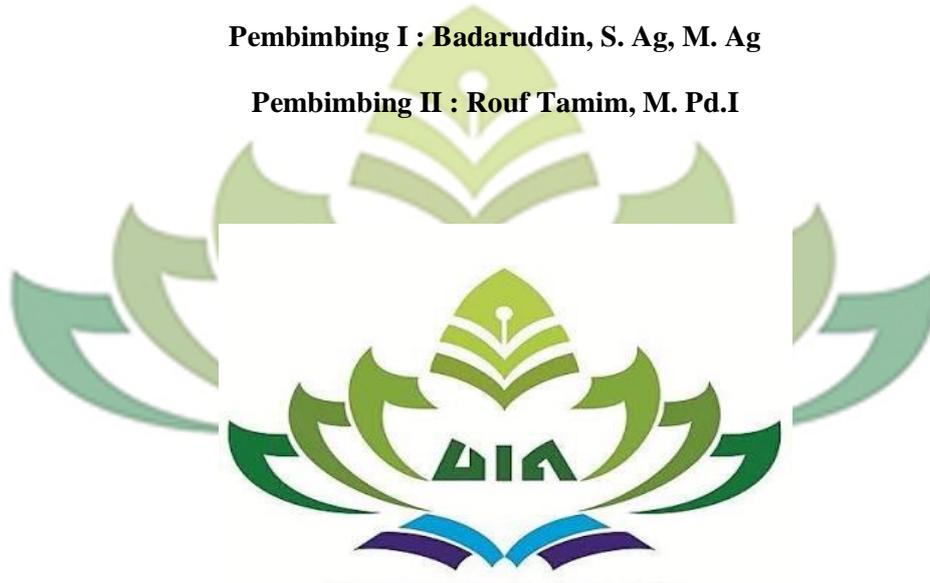
LESRIYANI

NPM : 1841030144

Prodi : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Badaruddin, S. Ag, M. Ag

Pembimbing II : Rouf Tamim, M. Pd.I



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 1443H/2021M

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana fungsi manajemen dalam pembinaan akhlak RISMA. Masjid merupakan tempat ibadah dan pusat dari kegiatan dakwah. Mengelola masjid pada zaman ini membutuhkan ilmu dan keterampilan manajemen. Selain itu, dua hal tersebut (manajemen dan masjid) secara teoritis apabila disatukan akan menjadi kesatuan yang positif, manajemen sebagai alat pengelolaan sedangkan masjid adalah objek yang akan dikelola. Pembinaan Remaja Masjid yang meliputi penyampaian informasi, pengetahuan dan pengembangan sikap, serta materi-materi yang diberikan meliputi Al- Qur'an dan Hadits, Faroid, kitabul solah, kitabul janazid, kitabul dakwah. Dalam hal pembinaan RISMA fungsi manajemen sangat dibutuhkan, dan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam Pembinaan Akhlak RISMA Masjid Taqwa Kampung Kali Awi Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen dalam pembinaan akhlak RISMA dan apa kendala para anggota RISMA dalam melaksanakan upaya pembinaan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian. Sampel penelitian ini adalah Koordinator Agama Masjid Taqwa, Pengurus Masjid dan RISMA kampung Kali Awi kecamatan Negeri Besaar Kabupaten Way Kanan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi. Dari data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis dan setelah itu di analisis secara deskriptif dan dilakukan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak remaja melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid Taqwa. Serta seluruh pengurus Risma berusaha sebaik-baiknya untuk menerapkan fungsi manajemen dan salah satunya adalah dengan menjalankan proses pelaksanaan fungsi manajemen dalam pembinaan akhlak Risma secara terstruktur dan terarah.

Kata Kunci : *Fungsi Manajemen, Pembinaan Akhlak, Remaja Islam Masjid*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lesriyani
NPM : 1841030144
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Risma Masjid Taqwa Kampung Kali Awi Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2022
Penulis

Lesriyani
1841030144



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak
Risma Masjid Taqwa Kampung Kali Awi
Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan
Nama : Lesriyani
Npm : 1841030144
Jurusan : Manajem Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkandandipertahankandalamSidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Badaruddin, S. Ag, M. Ag
NIP. 197508132000031001

Pembimbing II

Rouf Tamim, M. PD. I
NIP.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I
NIP. 197010251999032001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Risma Masjid Taqwa Kampung Kali Awi Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan” disusun oleh Lesriyani, NPM: 1841030144, Program studi: **Manajemen Dakwah**. Telah di ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Kamis, 11 Agustus 2022 pukul 09.30-11.00 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I


(.....)

Sekretaris : Septi Anggraini, M. Pd. I


(.....)

Penguji I : Dr. Hasan Mukmin, M. A


(.....)

Penguji II : Badaruddin, S. Ag, M. Ag

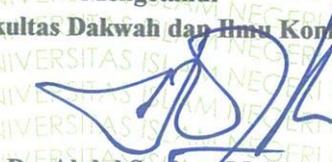

(.....)

Penguji Pendamping: Rouf Tamim, M. Pd. I


(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, M. Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman.” (QS Ali-Imran [3] : 139).



PERSEMBAHAN

Bersyukur kepada Allah SWT dengan mengucapkan Alhamdulillah, Bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang tercinta dan istimewa dalam kehidupanku.

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Pausi dan Ibunda Surnilai yang telah bersusah payah dalam membesarkan, mendidik, dan membiayaiku selama menuntut ilmu serta selalu memberi dorongan dan semangat, do'a, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku. Kalian adalah figur istimewa dalam hidupku.
2. Kakakku tersayang, Sudirman, Hendra, Nurlaila, Asliana, Daryanti serta ipar-iparku Eliya, Nurul, Sardiyanto, dan Pirdaus yang selalu memberikan semangat dan do'a untuk tercapainya cita-cita dimasa akan datang.
3. Pamanku Dahlan dan Bibiku Sahro serta sepupuku Junardi, Hartanti, Herawati, Sahdani, Andriyadi dan Dendi Saputra yang penuh keikhlasan menempatkan saya dirumah tinggal mereka, yang selalu mendidik dan tidak lupa pula selalu memberikan semangat dan do'a agar menjadi orang yang sukses.
4. Terimakasih untuk Jopi Gustur *you are the best partner*.
5. Teman-teman seperjuangan Dian Agustina, Fitriati, Latipah, Siti Mutmainah dan Helen Shy yang selalu memberikan motivasi untukku disetiap langkah perkuliahan pada saat ini.
6. Terimakasih untuk Siti Patimah yang selalu membantuku dalam penyelesaian skripsi ini, semoga kebaikanmu dibalas oleh sang Maha Kuasa dan segala urusanmu dipermudahkan oleh Allah SWT.
7. Almamater tercinta Prodi Manajemen Dakwah Angkatan 2018 khususnya kelas B, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis Lesriyani, dilahirkan di Kampung Kali Awi Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan pada tanggal 11 Maret 2000 yang merupakan anak ke enam dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Pausi dan Ibu Surnilai.

Penulis menempuh pendidikan di SDN 01 Negeri Besar pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012, setelah lulus dari Sekolah Dasar penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 02 Negeri Besar pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015, setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 01 Negeri Besar pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah.



Bandar Lampung,
Penulis

Juni 2022

Lesriyani
1841030144

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Allah SWT dialah yang Maha Mulia lagi Maha Besar yang telah memberikan rahmat hidayah dan nikmat-Nya yang begitu banyak semoga kita selalu dalam ridho-Nya Allah SWT. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada suri tauladan bagi kita Nabi Muhammad SAW.

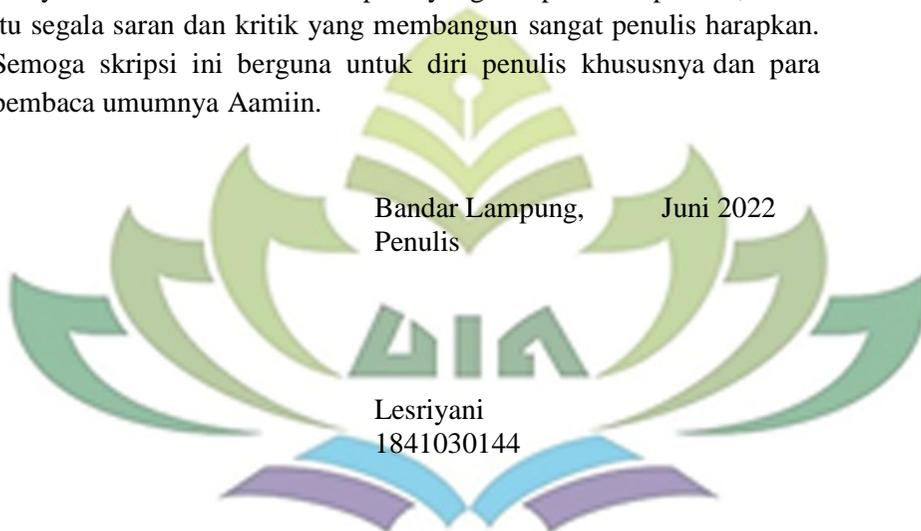
Skripsi ini dapat diselesaikan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Adapun judul skripsi ini yaitu "FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK RISMA MASJID TAQWA KAMPUNG KALI AWI KECAMATAN NEGERI BESAR KABUPATEN WAY KANAN".

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin M. Ag, Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Badarudin S. Ag, M. Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Rouf Tamim, M. Pd. I selaku Pembimbing II yang penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
5. Semua dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmu dari semester awal sampai selesainya masa studi S1 ini.
6. Para Bapak dan Ibu serta RISMA Masjid Taqwa Kampung Kali Awi Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan yang telah membantu, mengarahkan dalam mengumpulkan data sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen Prodi Manajemen Dakwah dan Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama studi.
8. Teman-Teman seperjuangan tercinta Prodi Manajemen Dakwah angkatan 2018 khususnya kelas B.
9. Semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa berdoa semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak,ibu dan teman-teman semuanya. Penulis juga menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis, untuk itu segala saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini berguna untuk diri penulis khususnya dan para pembaca umumnya Aamiin.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	6
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
H. Metode Penelitian	15
I. Sistematika Pembahasan	19
BAB II Fungsi Manajemen dan Pembinaan Akhlak RISMA	
A. Konsep Dasar Manajemen	21
1. Pengertian Manajemen	21
2. Fungsi Manajemen Masjid dan Indikator-indikator Fungsi Manajemen	22
3. Tolak Ukur Fungsi Manajemen	33
B. Pembinaan Akhlak RISMA	37
1. Pengertian Pembinaan	37
2. Macam-macam Pembinaan.....	38
3. Metode Pembinaan	40
4. Pengertian Akhlak	44
5. Sifat-Sifat Akhlak.....	46
6. Tujuan dan Dasar-Dasar Akhlak.....	48

7. Ruang Lingkup Akhlak	49
8. Remaja Islam Masjid	51

BAB III GAMBARAN UMUM MASJID TAQWA KAMPUNG KALI AWI

A. Profil Masjid Taqwa Kampung Kali Awi Way Kanan ...	53
1. Sejarah Singkat Masjid Taqwa Kampung Kali Awi	53
2. Visi Misi dan Tujuan	55
B. Keadaan Umum Wilayah Kampung Kali Awi.....	57
1. Keadaan Demografis Kampung Kali Awi	57
2. Keadaan Penduduk kampung Kali Awi	57
C. Kondisi Sosial Budaya dan Agama Kampung Kali Awi	58
D. Remaja Islam Masjid Taqwa Kampung Kali Awi	60
1. Sejarah Berdirinya Remaja Islam Masjid Taqwa Kampung Kali Awi	60
2. Visi Misi RISMA Masjid Taqwa Kampung Kali Awi ..	63
3. Struktur Remaja Islam Masjid (RISMA) Masjid Taqwa Kampung Kali Awi	63
4. Tujuan RISMA Taqwa Kampung Kali Awi	65
5. Sarana dan Prasarana RISMA Masjid Taqwa Kampung Kali Awi	65
6. Kegiatan-Kegiatan RISMA Masjid Taqwa Kampung Kali Awi	66
E. Proses Pelaksanaan Fungsi Manajemen dalam Pembinaan Akhlak RISMA Masjid Taqwa Kampung Kali Awi	68
1. Perencanaan.....	68
2. Pengorganisasian	69
3. Penggerakan/Pelaksanaan.....	69
4. Evaluasi	70

BAB IV FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK RISMA MASJID TAQWA KAMPUNG KALI AWI	
A. Tahapan Pelaksanaan Pembinaan Akhlak RISMA Masjid Taqwa Kampung Kali Awi	71
1. Tahap Perencanaan dalam Pembinaan Akhlak RISMA Masjid Taqwa	72
2. Tahap Pengorganisasian dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Akhlak RISMA Masjid Taqwa ...	73
3. Tahap Penggerakan/Pelaksanaan dalam Kegiatan Pembinaan Akhlak RISMA Masjid Taqwa	74
4. Tahap Pengendalian dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Akhlak RISMA Masjid Taqwa	75
B. Fungsi Manajemen dalam Pembinaan Akhlak RISMA Masjid Taqwa	77
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Fungsi Manajemen Pembinaan Akhlak RISMA Masjid Taqwa	78
1. Faktor Pendukung.....	78
2. Faktor Penghambat	79
BAB V PENUTUP KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur kepengurusan Masjid Taqwa Kampung Kali Awi pada awal dibangun hingga tahun 1995	54
Tabel 2	Struktur kepengurusan Masjid Taqwa Kampung Kali Awi tahun 2018 hingga saat ini.....	55
Tabel 3	Batas-batas Kampung Kali Awi	57
Tabel 4	Jumlah penduduk kampung Kali Awi	58
Tabel 5	Struktur Remaja Islam Masjid Taqwa Kampung Kali Awi ...	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Wawancara dengan Koordinator Agama Masjid Taqwa Kampung Kali Awi	87
Gambar 2	Foto Masjid Taqwa Kampung Kali Awi Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan.....	88
Gambar 3	Foto Kegiatan Risma Masjid Taqwa Kampung Kali Awi Kecamatan Negeri Besar	89





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul yang dimaksud agar tidak terjadi kesalah pahaman dan kerancuan dalam memahami judul dan penulis akan mengemukakan penegasan judul ini dengan memberikan devisa-devisi sehingga dapat menghindari perbedaan persepsi atau penafsiran terhadap permasalahan yang akan di kaji. Adapun yang akan dijelaskan oleh penulis yaitu menjelaskan maksud dan tujuan dari judul proposal skripsi ini, yang berjudul **“Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Risma Masjid Taqwa Kampung Kali Awi Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan.”** Maka dari itu penulis menuliskan beberapa istilah pokok yang terdapat pada judul proposal tersebut:

Fungsi adalah manfaat/guna/kegunaan, kapasitas, kedudukan: peranan: jabatan, tugas.¹ Manajemen berasal dari kata *to manage*, yang artinya mengatur. Adapun pengaturan disini dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Menurut George R. Terry mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain. Dalam *Encyclopedia of the social sciences*, manajemen adalah suatu proses dimana suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi.² Menurut Joseph L. Massie, dalam bukunya *Essential of management*, seperti yang dikutip oleh Azhar Arsyad adalah suatu proses dimana suatu kelompok secara kerjasama mengarahkan tindakan atau kerjanya untuk mencapai tujuan bersama. Pengertian yang telah dikemukakan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan dalam bentuk kerjasama dengan

¹ Mochtar Effendi, E.K, *Manajemen: suatu pendekatan Berdasarkan Ajaranislam* (Jakarta: bharta karya, 1986), 9.

² Supomo, *Pengantar Manajemen* (Bandung: Yrama Widya, 2018), 1.

memanfaatkan segala sumber, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam untuk mencapai suatu tujuan yang sama dengan cara efektif dan efisien.

Beberapa fungsi manajemen adalah sebagai berikut :

a. *Planning* (perencanaan)

Menurut George R. Terry, perencanaan yaitu proses yang akan ditentukan pilihannya dan selalu terhubung dalam fakta dan pembentukan serta memerlukan asumsi-asumsi yang selalu ada pada masa yang terkait dengan selanjutnya melakukan rekaan pada gambaran dan mampu merumuskan proses-proses yang akan dijalankan serta diperlukan untuk mencapai hasil maksimal. Menurut Henry Fayol perencanaan adalah suatu individu tersebut akan mengedepankan tujuan-tujuan dalam mencapai sasaran dan mengembangkan tujuan yang ada pada pekerja untuk dikelola dan mengkoordinasikan berbagai langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.³

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dapat dimaknai sebagai tindakan yaitu: pengelolaan sebuah kelompok dalam aktifitas pekerjaan dan tercapainya tindakan-tindakan yang terpenuhi kegunaan pada setiap kelompok pada seorang yang mempunyai kedudukan, yang memiliki jabatan perlu, untuk mengontrol tim-tim dalam kelompok. Dalam istilah lain pengorganisasian yaitu sesuatu pengelolaan dalam membagi-bagi pekerjaan dan tindakan-tindakan yang dapat mengatur sebuah kegiatan dalam tercapainya tujuan organisasi.⁴ Dalam artian yang sangat meluas pengorganisasian dapat diartikan sebagai suatu upaya tertatanya tujuan organisasi tertentu, pasti pas dalam

³ Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 112.

⁴ Syamsir, Torang, *Organisasi dan Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), 140.

sasarannya, sumber-sumber dan lingkungan.⁵ Adapun definisi pengorganisasian yang terkait yaitu:

Terry mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah suatu aturan fungsi yang akan di anggap ada untuk mencapai tujuan atau sesuatu tanggung jawab seseorang yang telah diberikan dalam melakukan fungsi masing-masing demi mewujudkan kegiatan tersebut.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Terry berpendapat bahwa pelaksanaan adalah penggerakan kepada semua tim kelompok yang akan melakukan pencapaian tujuan dengan rela hati dan sesuai dengan tujuan-tujuan yang ada pada perencanaan dalam membentuk organisasi, adapun penjelasan lain bahwa pelaksanaan yaitu tindakan, di karenakan bahwa pada dasarnya tidak akan terjadi apa-apa tanpa adanya suatu tindakan yang dilakukan. Bila ada seseorang yang memimpin tanpa ada tindakan tetapi hanya suatu bicara maka orang itu pun tidak dapat menghasilkan apa-apa.⁶

d. *Controlling* (Pengendalian)

Controlling atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian adalah merupakan fungsi manajemen yang merupakan pemberian nilai, bila perlu memberi penilaian hingga apa yang diberikan bawahan dapat di atur dan diberi petunjuk ke jalan yang benar untuk memberikan sasaran yang tepat dalam langkah semula.⁷

Dari pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa fungsi manajemen adalah bagian dari proses perencanaan, organisasi, pelaksanaan serta pengendalian sumber daya upaya tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Pembinaan berasal dari bahasa arab *bana* yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan membentuk sehingga kata pembinaan yaitu usaha, tindakan dan kegiatan yang di

⁵ J. Winardi, *Teori-teori Organisasi dan Pengorganisasian* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), 46.

⁶ Ibid, 173.

⁷ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), 12.

lakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang baik.⁸ Kamus Umum Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa pengertian pembinaan adalah suatu proses, peraturan, cara membina dan sebagainya atau usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁹ Menurut Mangunhajana, pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hak-hak yang sudah dimiliki dan dipelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sudah dijalani secara efektif.¹⁰ Dari pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses atau cara membina suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan.

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang jamaknya *akhlaq*. Menurut bahasa, akhlak adalah perangai, tabiat, dan agama.¹¹ Akhlak adalah hal yang berkaitan dengan dengan sikap perilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya dengan makhluk lain dan dengan tuhan.¹² Akhlak yang di maksud ialah suatu arahan atau kegiatan yang di lakukan oleh RISMA untuk menanamkan pada diri remaja sebuah tabiat dan tingkah laku, baik dari ucapan maupun perbuatannya yang baik pada diri mereka sehingga dapat terbentuknya remaja yang berakhlakul karimah.

Remaja Islam Masjid (RISMA) adalah perkumpulan para remaja dalam suatu organisasi yang diadakan di masjid dan mempunyai tujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik, budi

⁸ Alwi Hasan, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2013), 152.

⁹ Depdikbud, RI, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), 243.

¹⁰ A.Mangunhajana, *Pembinaan Arti dan Metodenya* (Yogyakarta : Kanisius, 1991), 12.

¹¹ Anwar, Rosihon, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), 11.

¹² Depag RI, *Ensiklopedia Islam di Indonesia*, (Jakarta : Depag RI, 1983), h. 104.

pekerti luhur dan menjadi teladan bagi remaja Islam masjid.¹³ Remaja Islam Masjid Taqwa melaksanakan berbagai macam kegiatan seperti pengajian setiap malam jum'at, belajar Al-qur'an ba'da asar, melaksanakan salat berjamaah, bersih-bersih masjid, dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

Kampung Kali Awi merupakan salah satu kampung di Kecamatan Negeri Besar kabupaten Way Kanan, dimana penduduknya mayoritas suku lampung Buay Pemuka Bangsa Raja, beragama Islam. Pemahaman mereka tentang Islam berdasarkan pemahaman secara turun temurun dari nenek moyang mereka dan secara umum menganut paham Ahlussunnah Waljamaah. Sehingga dengan kesamaan pandang ini di harapkan akan lebih mudah dalam memberikan nilai-nilai ajaran agama Islam.¹⁴ Para remaja kampung Kali Awi Kecamatan Negeri Besar Way Kanan di mana kurangnya *ghirah* atau semangat mereka dalam beribadah dan mempelajari syari'at Islam maka di adakannya pembinaan remaja kampung Kali Awi untuk mengarahkan dan membina mereka menjadi lebih baik serta menjadikan mereka generasi pemuda yang berakhlakul karimah.

Dari penjelasan di atas yang di maksud fungsi manajemen dalam pembinaan akhlak RISMA adalah suatu usaha yang dilakukan oleh para RISMA dalam menyampaikan dakwahnya dimana mereka dibina dan di arahkan karena kurangnya semangat para remaja dalam beribadah kepada Allah dan kurangnya semangat mereka dalam belajar agama Islam melalui kegiatan pengajian rutin RISMA masjid Taqwa dengan demikian melalui fungsi manajemen dalam pembinaan akhlak RISMA diharapkan dapat meningkatkan keimanan para RISMA masjid Taqwa dalam beribadah kepada Allah SWT dan dapat menjadi generasi yang berakhlakul karimah yang dapat memberikan contoh kepada yang lainnya.

¹³ Huriman, dkk. *Dalam Laporan Penelitian Pelaksanaan Kegiatan Remaja Masjid Al-Mustaqim*, Kelurahan Sail, Kecamatan Tenayan Raya, Universitas Riau, 2-3.

¹⁴ Observasi Penulis Di Kampung Kali Awi, 01 Maret 2022.

Berdasarkan pengertian dari istilah sebagaimana tersebut, maka yang dimaksud keseluruhan dari judul skripsi ini adalah Pelaksanaan Fungsi Manajemen yang Dilaksanakan Oleh Pengurus/Takmir Masjid dalam Pembinaan Akhlak Risma Masjid Taqwa Kampung Kali Awi Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan.

B. Latar Belakang Masalah

Manajemen sama usianya dengan kehidupan manusia, mengapa demikian? Karena manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak bisa terlepas dari prinsip-prinsip manajemen, baik langsung maupun tidak langsung baik disadari maupun tidak disadari. Dari pandangan Islam, segala sesuatu harus dilakukan dengan rapi, benar, tertib dan teratur. Proses-prosesnya harus dilakukan dengan baik, bukan secara asal-asalan baik dari hal kecil maupun besar. Manajemen berasal dari kata *to manage*, yang artinya mengatur. Adapun pengaturan disini dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Menurut George R. Terry mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain. Dalam *Encyclopedia of the social sciences*, manajemen adalah suatu proses dimana suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi.¹⁵ Pengertian yang telah dikemukakan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan dalam bentuk kerjasama dengan memanfaatkan segala sumber, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam untuk mencapai suatu tujuan yang sama dengan cara efektif dan efisien.

Beberapa fungsi manajemen adalah sebagai berikut :

a. *Planning* (perencanaan)

Menurut George R. Terry yang dikutip dalam buku Malayu Hasibuan, perencanaan yaitu proses yang akan ditentukan pilihannya dan selalu terhubung dalam fakta

¹⁵ R. Supomo, *Pengantar Manajemen* (Bandung: Yrama Widya, 2018), 1.

dan pembentukan serta memerlukan asumsi-asumsi yang selalu ada pada masa yang terkait dengan selanjutnya melakukan rekaan pada gambaran dan mampu merumuskan proses-proses yang akan dijalankan serta diperlukan untuk mencapai hasil maksimal.¹⁶

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dapat dimaknai sebagai tindakan yaitu: pengelolaan sebuah kelompok dalam aktifitas pekerjaan dan tercapainya tindakan-tindakan yang terpenuhi kegunaan pada setiap kelompok pada seorang yang mempunyai kedudukan, yang memiliki jabatan perlu, untuk mengontrol tim-tim dalam kelompok. Dalam istilah lain pengorganisasian yaitu sesuatu pengelolaan dalam membagi-bagi pekerjaan dan tindakan-tindakan yang dapat mengatur sebuah kegiatan dalam tercapainya tujuan organisasi.¹⁷

c. Actuating (Pelaksanaan)

Menurut Robbins yang dikutip dalam buku J. Winardi mengemukakan bahwa yang dimaksud manajemen dengan kata lain adalah *directing* (memimpin). Dalam hal ini, diharapkan dapat terarah dan proses pendorongan seseorang dalam organisasi untuk melaksanakan langkah-langkah berkaitan tentang pelaksanaan agar dapat tercapainya tujuan yang dibutuhkan.¹⁸

d. *Controlling* (Pengendalian)

Controlling atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian adalah merupakan fungsi manajemen yang merupakan pemberian nilai, bila perlu memberi penilaian hingga apa yang diberikan bawahan dapat di atur dan

¹⁶ Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 112.

¹⁷ Syamsir, Torang, *Organisasi dan Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), 140.

¹⁸ J. Winardi, *Teori-teori Organisasi dan Pengorganisasian* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), 173.

diberi petunjuk ke jalan yang benar untuk memberikan sasaran yang tepat dalam langkah semula.¹⁹

Kata Islam berasal dari bahasa Arab *Salama-yusalimu* yang berarti selamat. Dalam ensiklopedia agama dan filsafat dijelaskan bahwa agama Allah yang diperintahkan-Nya untuk mengajarkan tentang pokok-pokok serta peraturan-peraturannya kepada Nabi Muhammad SAW, dan menugaskannya untuk menyampaikan agama tersebut kepada seluruh manusia dan mengajak mereka memeluknya.²⁰

Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan sholat di wilayah manapun di bumi ini, terkecuali diatas kuburan, di tempat yang bernajis, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat sholat. Nabi *shallahu 'alaihi wa sallam* bersabda :

الْأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ (رو/مسلم)

“Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (Masjid).” (HR.Muslim)

Di masa Nabi SAW, ataupun dimasa sesudahnya, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Kegiatan di bidang pemerintahan pun mencakup ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran. Dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid. Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, terutama saat gedung-gedung khusus untuk itu belum didirikan. Masjid juga merupakan ajang *halaqah* atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum.

¹⁹ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2005), 12.

²⁰ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), 14.

Pertumbuhan remaja masjid dewasa ini juga termasuk upaya memaksimalkan fungsi kebudayaan yang diemban masjid.²¹

Masjid merupakan tempat melaksanakan segala aktivitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah swt. Masjid bukan hanya bangunan tempat shalat, atau bahkan bertayamum sebagai cara bersuci pengganti wudhu. Dengan demikian masjid menjadi pangkal tempat muslim bertolak, sekaligus pelabuhan tempatnya bersauh. Tetapi hampir semua masjid di lingkungan, tidak tahu berapa jumlah jama'ah tetap yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan masjid secara lebih intensif, dan tujuan dari kegiatan dakwah di masjid lebih tepat sasaran.²²

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak ula disebut anak-anak. Masa remaja adalah peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa.²³ RISMA adalah organisasi yang menghimpun para remaja dan mempunyai keterkaitan dengan masjid bersifat dinamis dan progresif.²⁴ Remaja Islam Masjid merupakan suatu perkumpulan para remaja dalam suatu organisasi yang di adakan di masjid dan mempunyai tujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik, budi pekerti yang luhur dan menjadi teladan bagi Remaja Islam Masjid.

Remaja Islam Masjid sebagai pelanjut dakwah agama islam memiliki peran yang sangat penting sebagai pelopor perubahan di tangan masyarakat. Adapun peran Remaja Islam Masjid yaitu :

1. RISMA sebagai pembentuk jati diri dimana pembinaan para Remaja dapat mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal jati diri mereka sebagai seorang muslim.

²¹ MOH. E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), 1.

²² Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid* (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Prima Yana, 1996), 29.

²³ Muhammad Al-mighwar, *Psikologi Remaja* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 55-57.

²⁴ Gatut Susanta, dkk, *Cara Cerdas Memakmurkan Masjid* (Jakarta : Penebar Plus, 2008), 35.

jika mereka sudah mengenal jati diri mereka maka mereka tidak akan terombang ambing dalam menentukan jalan hidup mereka.

2. RISMA sebagai Pengembangan potensi dimana dengan memotivasi dan membentuk generasi muda Islam untuk mengaikat segala persoalan hidup pada ikatan karena Allah.
3. RISMA sebagai motor dalam pengembangan dakwah Islam dimana menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas umat Islam pada umumnya dan khususnya bagi remaja dan pemuda-pemudi Islam.²⁵

Kampung Kali Awi merupakan salah satu kampung di Kecamatan Negeri Besar kabupaten Way Kanan, dimana penduduknya mayoritas suku lampung Buay Pemuka Bangsa Raja, beragama Islam. Pemahaman mereka tentang Islam berdasarkan pemahaman secara turun temurun dari nenek moyang mereka dan secara umum menganut paham Ahlussunnah Waljamaah. Sehingga dengan kesamaan pandang ini di harapkan akan lebih mudah dalam memberikan nilai-nilai ajaran agama Islam.²⁶

RISMA Masjid Taqwa merupakan perkumpulan para remaja untuk mempelajari nilai-nilai ajaran Islam, untuk bermuhasabah diri, meningkatkan ke imanan kepada Allah SWT serta untuk memakmurkan masjid.

Remaja kampung Kali Awi Kecamatan Negeri Besar Way Kanan di mana mereka mayoritas suku lampung buay pemuka bangsa raja dan beragama Islam namun para remaja kampung Kali Awi kurangnya motivasi dan semangat (*ghirah*) mereka dalam beribadah kepada Allah dan belajar Islam. Sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman mereka terhadap ajaran islam, ibadah yang di anggap sepele, terjadinya

²⁵ Apriana Pambudi, *Peran RISMA Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Sumberejo* (Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Metro, Metro, 2018), 26.

²⁶ Observasi Penulis Di Kampung Kali Awi, 01 Maret 2022.

²⁷ Observasi Penulis Di Kampung Kali Awi, 01 Maret 2022.

kenakalan remaja dan sangat sedikit remaja yang beribadah di masjid.²⁷

Untuk memperkokoh *ghirah* (semangat) para remaja dalam memperkokoh ke imanan kepada Allah SWT dan menumbuhkan para generasi yang berakhlak yang mampu membawa perubahan ke depannya. Dimana seorang dari berperan sebagai *central of change* dengan melakukan upaya pendekatan kepada remaja dengan memberikan sebuah motivasi dan pembinaan tentang kewajiban manusia hidup di muka bumi melalui pengajian-pengajian rutin setiap malam jum'at dan kegiatan lainnya yang bersifat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Melihat Kenyataan dan permasalahan di kampung Kali Awi, adanya upaya dari RISMA dalam pembinaan akhlak, memberikan sebuah motivasi, arahan, penyadaran dan pendekatan kepada remaja kampung Kali Awi melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin yang di laksanakan setiap malam jum'at yang diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, Yasin bersama kemudian di lanjutkan ceramah agama dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan pemahaman RISMA Masjid Taqwa akan perintah dan larangan Allah SWT.

Dengan demikian itulah cara RISMA dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui pendekatan personal dan pendekatan pendidikan untuk membentuk para generasi muda yang beriman, berakhlakul karimah dan generasi yang mampu bermanfaat bagi yang lain.

Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa remaja Islam masjid adalah perkumpulam remaja-remaja yang membentuk sebuah organisasi yang bergerak di bidang kemasjidan dengan suatu tujuan tertentu. Berbicara pemahaman agama, hal ini seringkali menimbulkan permasalahan yang akan dihadapi, karena banyak remaja-remaja Islam yang masih kurang dalam memahami agama dikarenakan lingkungan dan faktor lainnya yang menyebabkan para remaja tidak peduli tentang agamanya sendiri, sehingga inilah yang menjadi buah pikir dari Remaja

Masjid Taqwa untuk membina akhlak remaja-remaja Islam yang berada disekitar masjid, karena remaja merupakan indikator penting dalam perubahan. Salah satu lembaga non formal yang berperan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan remaja adalah Risma.

Manajemen pada Skripsi ini meninjau tentang Fungsi Manajemen dalam Pembinaan Akhlak Risma Masjid Taqwa Kampung Kali Awi Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan. Penelitian ini berfokus pada kegiatan RISMA atau lebih ke fungsi manajemen pada bagian *Actuating* (Pelaksanaan).

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Yang dimaksud fokus penelitian adalah pembatasan masalah yaitu suatu usaha pembatasan dalam sebuah penelitian yang bertujuan agar mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti supaya sasaran penelitian tidak terlalu luas. Penetapan fokus penelitian dapat membantu dalam mengatasi penyelidikan dan penelitian.²⁸ Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak mengalami penyimpangan dan pelebaran pembahasan, maka dirasa perlu untuk membuat pembatasan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian yaitu Fungsi Manajemen dalam Pembinaan Akhlak Risma Masjid Taqwa Kampung Kali Awi Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan.

Kemudian subfokus dalam penelitian ini jika dilihat dari judul yang penulis teliti “Fungsi Manajemen dalam Pembinaan Akhlak Risma Masjid Taqwa Kampung Kali Awi Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan” adalah meneliti bagaimana metode yang digunakan di Masjid Taqwa dalam fungsi manajemen dalam membentuk pembinaan akhlak risma.

D. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : ”Bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam Pembinaan Akhlak RISMA Masjid Taqwa

²⁸ Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern* (Yogyakarta : Araska, 2018), 132.

Kampung Kali Awi Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan?”

E. Tujuan Penelitian

“Untuk mengetahui pelaksanaan fungsi manajemen yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam Pembinaan Akhlak RISMA Masjid Taqwa Kampung Kali Awi Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan.”

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Sebagai proses pembelajaran bagi peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan serta wawasan keilmuan, dan pendidikan umumnya, sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.

2. Bagi Objek Peneliti

Sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan umum khususnya di Masjid Taqwa Kampung Kali Awi Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan, sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan bagaimana fungsi manajemen dalam pembinaan akhlak risma di Masjid Taqwa Kampung Kali Awi Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Irnis, NPM 1641030162, jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2020 yang berjudul “Manajemen Dakwah Remaja Islam Masjid Baitul Makmur dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Desa Kemuning Kecamatan Pulau Panggung Kecamatan Tanggamus”, dalam skripsi ini peneliti terdahulu lebih fokus mengenai pemahaman keagamaan remaja Islam masjid sedangkan peneliti pada saat

ini membahas mengenai fungsi manajemen dalam pembinaan akhlak risma.²⁹

Mualimah, NPM 1541030179 jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019 yang berjudul “Manajemen Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) di Masjid Al-Awwabin Sukarame Bandar Lampung”, mempunyai persamaan dan perbedaan, persamaan pada skripsi ini sama-sama meneliti tentang pembinaan, akan tetapi perbedaannya yaitu peneliti dulu lebih mengarah pada manajemen pembinaan remaja Islam masjid sedangkan peneliti saat ini berfokus pada fungsi manajemen dalam pembinaan akhlak remaja Islam masjid.³⁰

Muhaimin, NIM 10519250515 jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2019 yang berjudul “Peranan Remaja Masjid dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”, mempunyai persamaan dan perbedaan, persamaan pada skripsi ini sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak, akan tetapi perbedaannya yaitu peneliti dulu lebih mengarah pada peranan remaja masjid dalam pembinaan akhlak remaja sedangkan peneliti saat ini berfokus pada fungsi manajemen dalam pembinaan akhlak remaja Islam masjid.³¹

Jurnal Nur Muhammad Khadafi, Mahmuddin, dan Hamriani, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar tahun 2020 yang berjudul “Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Nahdiyat Kota Makassar”, mempunyai persamaan dan perbedaan, persamaan pada peneliti terdahulu ini adalah tentang fungsi manajemen sedangkan perbedaannya adalah peneliti ini

²⁹ Skripsi Irnis, *Manajemen Dakwah Remaja Islam Masjid Baitul Makmur dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Desa Kemuning Kecamatan Pulau Pangung Kecamatan Tanggamus*, 2020.

³⁰ Skripsi Mualimah, *Manajemen Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) di Masjid Al-Awwabin Sukarame Bandar Lampung*, 2019.

³¹ Skripsi Muhaimin, *Peranan Remaja Masjid dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*, 2019.

lebih berfokus pada kegiatan keagamaan di Panti Asuhan sedangkan peneliti yang sekarang berfokus pada fungsi manajemen dalam pembinaan akhlak remaja Islam Masjid.³²

Jurnal Ahmad Almafahir dan Ari Alpiansyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2021 yang berjudul “Manajemen Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyyah,” mempunyai persamaan dan perbedaan, persamaan pada peneliti terdahulu ini adalah manajemen pembinaan akhlak sedangkan perbedaannya adalah peneliti ini melakukan penelitian pada peserta didik madrasah Ibtidaiyyah sedangkan peneliti yang sekarang berfokus pada remaja Islam Masjid.³³

H. Metode Penelitian

Penelitian merupakan tindakan melakukan investigasi untuk mendapatkan fakta baru, tambahan informasi dan sebagainya yang bersifat mendalam, beragam akan tetapi tidak lazim sebagaimana biasanya.³⁴

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a) Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskripsi berupa kata-kata dan gambar.³⁵ Pendekatan metode kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan data kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dengan metode deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan

³²Nur Muhammad Khadafi, Mahmuddin, et. al. “Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar,” *Washiyah*, Vol. 1, no. 2 (2020): 248-260.

³³ Ahmad Almafahir, Ari Alpiansyah “Manajemen Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyyah,” *Sittah: Journal of Primary Education*, Vol. 2, no. 2 (2021): 175-188.

³⁴ Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2005), h.7.

³⁵ Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11.

atau angka statistik, melainkan dengan menggunakan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.³⁶

Melalui pendekatan kualitatif diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan, dan fakta yang relevan. Untuk memperoleh kesempurnaan data, penelitian dilaksanakan dengan mencari berbagai sumber data yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penulisan karya ilmiah, seperti jurnal buku, internet, skripsi, dan sumber-sumber lainnya yang memang ada hubungannya dengan judul penelitian.³⁷

b) Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif yakni untuk menggambarkan kejadian secara langsung secara sistematis, akurat dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi pada daerah tertentu. Penelitian ini memperoleh data penelitian dengan sebanyak-banyaknya mulai dari perencanaan pengawasan dan pengumpulan data yang sebenarnya penelitian deskriptif, penelitian biasanya berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Berdasarkan sifatnya pada penelitian kualitatif terdapat penyesuaian-penyesuaian yang lebih mudah didalam menghadapi kenyataan-kenyataan ganda yang bersifat kompleks.

2. Sumber Data

Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, maka yang yang termasuk dalam sumber datanya adalah:

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dalam Pendekatan Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 34.

³⁷ Basrowi, dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), h.187.

a) **Sumber Data Primer**

Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungan dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan sebagai populasi dan sampel. Data primer ini secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Dalam hal ini data primer tertuju pada Risma di Masjid Taqwa Kampung Kali Awi Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan.

b) **Sumber Data Sekunder**

Yaitu data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian bersifat publik yang terdiri atas struktur organisasi, dokumen, laporan-laporan, buku-buku, jurnal, dan sumber data lainnya yang berkenaan dengan penelitian.

3. **Teknik Pengumpulan Data**

Jhon W Creswell menjelaskan bahwa langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi, penelitian, pengumpulan informasi melalui observasi, dan wawancara (dapat menggunakan wawancara terstruktur ataupun tidak terstruktur), dokumentasi, materi visual, dan menyusun strategi untuk mencatat informasi untuk merekam. Prosedur mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa strategi.³⁸ Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, maka penulis memanfaatkan beberapa metode penghimpunan data di antaranya sebagai berikut:

³⁸ Jhon W Creswell, *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 20-21.

a) Interview atau Wawancara

Metode pengumpulan data yang dapat dilakukan salah satunya menggunakan metode wawancara, yakni sebuah aktifitas yang dilaksanakan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden. Kegiatan wawancara dilakukan secara lisan dengan berhadapan langsung antara responden dengan interview. Adapun beberapa macam wawancara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif dan jawabannya pun telah disiapkan.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁹

b) Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pencatatan peristiwa yang dilaksanakan secara sistematis. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif (terlibat). Maksudnya observasi terlibat

³⁹ Imam Suprayogi, *Metodelogi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010), h.167.

adalah jenis pengamatan yang melibatkan penelitian dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian.

Tanpa mengurangi perubahan perbuatan pada aktifitas atau kegiatan yang sedang berjalan dan tentunya pada penelitian ini, penulis tidak menutupi dirinya sebagai peneliti. Guna menyempurnakan kegiatan pengamatan partisipatif ini peneliti harus ikut serta dalam kegiatan keseharian yang dilaksanakan informan untuk mempelajari dokumen yang dimiliki, menanyakan informasi untuk mempelajari yang menarik, memperhatikan apa yang terjadi, mendengar apa yang dikatakan pada waktu-waktu tertentu. Dalam melakukan observasi, penelitian ini, bagian dari kegiatan-kegiatan keseharian yang dilaksanakan oleh Risma di Masjid Taqwa Kampung Kali Awi Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan dan tentunya lebih mempermudah di dalam mempelajari dokumen yang dimiliki, menanyakan informasi yang menarik, memperhatikan apa yang terjadi dan mendengar apa yang dikatakan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka diperlukan format penulisan kerangka skripsi agar memperoleh gambaran komprehensif dalam penelitian.

Secara sistematika, penulis proposal ini terdiri dari lima (5) Bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Sedangkan garis besarnya, penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pendahuluan ini menguraikan Penegasan Judul, Alasan Memilih Judul, Latar Belakang, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori. Berisi landasan teori yang mendasari penulisan pembahasan dalam skripsi, adapun landasan tersebut meliputi : Pengertian Manajemen, Fungsi Manajemen Masjid dan Indikator-indikator Fungsi Manajemen, Tolak Ukur Fungsi Manajemen, Pengertian Pembinaan, Macam-macam Pembinaan, Metode Pembinaan, Pengertian Akhlak, Sifat-Sifat Akhlak, Tujuan dan Dasar-Dasar Akhlak, Ruang Lingkup Akhlak, dan Pengertian Remaja Islam Masjid.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian. Didalamnya menguraikan tentang Profil Masjid Taqwa Kampung Kali Awi Way Kanan, Visi Misi dan Tujuan, Keadaan Demografis Kampung Kali Awi, Kondisi Sosial Budaya dan Agama Kampung Kali Awi, Sejarah Berdirinya Remaja Islam Masjid Taqwa Kampung Kali Awi, Visi Misi RISMA Masjid Taqwa Kampung Kali Awi, Struktur Remaja Islam Masjid (RISMA) Masjid Taqwa kampung Kali Awi, Tujuan RISMA Taqwa Kampung Kali Awi, Sarana dan Prasarana RISMA Masjid Taqwa Kampung Kali Awi, Kegiatan-Kegiatan RISMA Masjid Taqwa Kampung Kali Awi dan Proses Pelaksanaan Fungsi Manajemen dalam Pembinaan Akhlak RISMA Masjid Taqwa Kampung Kali Awi.



BAB II

FUNGSI MANAJEMEN DAN PEMBINAAN AKHLAK RISMA

A. Konsep Dasar Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage*, yang artinya mengatur. Adapun pengaturan disini dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen.¹

Adapun definisi dalam pengertian ini, penulis akan menyampaikan dalam mengartikan manajemen adalah suatu proses perencanaan daripada sumber daya manusia untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah definisi manajemen menurut para ahli :

Malayu Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

M. Manulang, manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.

G.R. Terry, manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami dan disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan dalam bentuk kerjasama dengan memanfaatkan segala sumber, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam untuk mencapai suatu tujuan yang sama dengan cara efektif dan efisien.

¹ R.Supomo, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Yrama Widya, 2018), h.1.

Dari beberapa pengertian dan pendapat tersebut, manajemen hanya akan memiliki makna jika dikandung beberapa fungsi yang ada di dalamnya. Artinya manajemen yang secara umum dipahami sebagai suatu proses pengolahan dengan dan melalui orang lain, akan diwujudkan dengan baik jika fungsi di dalam manajemen benar-benar diaplikasikan pada sesuatu yang menjadi sasaran manajemen (bisa suatu organisasi, atau bahkan manusia).

2. Fungsi Manajemen Masjid dan Indikator-indikator Fungsi Manajemen

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat sholat dan tempat beribadah kepadanya. Masjid merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui Adzan, Iqomah, tasbih, tashdiq, tahlil, istiqfar, dan ucapan yang lain dianjurkan dibaca di Masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengulangan asma Allah. Selain itu fungsi masjid adalah:

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT;
- b. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah, membersihkan diri, mengemblem batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian;
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat;
- d. Masjid merupakan tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan konsultan-konsultan, meminta bantuan dan pertolongan.²

Fungsi manajemen dalam hal pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas yang harus

² Ibid, h.7-8.

dilaksanakan. Tugas tersebut sebagai fungsi manajemen. Terdapat bagian fungsi manajemen menurut G.R. Terry yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (pengendalian).

a. *Planning* (Perencanaan)

Menurut George R. Terry, perencanaan yaitu proses yang akan ditentukan pilihannya dan selalu terhubung dalam fakta dan pembentukan serta memerlukan asumsi-asumsi yang selalu ada pada masa yang terkait dengan selanjutnya melakukan rekaan pada gambaran dan mampu merumuskan proses-proses yang akan dijalankan serta diperlukan untuk mencapai hasil maksimal. Menurut Henry Fayol perencanaan adalah suatu individu tersebut akan mengedepankan tujuan-tujuan dalam mencapai sasaran dan mengembangkan tujuan yang ada pada pekerja untuk dikelola dan mengkoordinasikan berbagai langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Menurut Billy E. Goets dalam buku yang berjudul manajemen dasar, pengertian, masalah, perencanaan adalah pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur dan program yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Louis A. Allen yaitu perencanaan menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pada dasarnya perencanaan adalah fungsi-fungsi dasar (fundamental) dari manajemen, karena adanya kesinambungan antara *organizing*, *directing*, dan *controlling* yang harus terlebih dahulu harus direncanakan. Adapun strategi perencanaan yang dibutuhkan dalam pembinaan akhlak terhadap Remaja Masjid adalah proses yang menentukan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal,

efisien dalam jangka waktu yang singkat serta tepat tercapainya dengan efektif untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Memutuskan tujuana-tujuan apa yang akan dikejar selama jangka waktu yang akan datang dan dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai.

1. Proses Perencanaan

Proses perencanaan berisi empat tahap :

- 1) Menentukan tujuan perencanaan, menentukan tindakan untuk mencapai tujuan.
- 2) Mengembangkan dasar pemikiran kondisi mendatang, cara untuk mencapai tujuan, dan
- 3) Mengimplementasi rencana tindakan dan mengevaluasi hasilnya.³

2. Alasan Perlunya Perencanaan

Ada dua alasan dasar perlunya perencanaan. Perencanaan dilakukan untuk mencapai : “protective benefits” artinya yang dihasilkan dari pengurangan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pembuatan keputusan, dan “positive benefits” artinya dalam bentuk meningkatnya sukses pencapaian tujuan organisasi.⁴

3. Unsur-unsur Perencanaan

Unsur-unsur perencanaan dalam suatu kegiatan organisasi meliputi:

- a. Unsur tujuan, yaitu perumusan yang telah jelas dan lebih terperinci mengenai tujuan yang ditetapkan.
- b. Unsur politik (kebijaksanaan) yaitu metode atau cara atau jalan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.
- c. Unsur prosedur, meliputi pembagian tugas serta hubungannya (*vertical dan horizontal*)

³ T Hani Hnadoko, *Manajemen* (Yogyakarta : Cendekia, 1998), 79.

⁴ *Ibid*, 80.

antara masing-masing anggota kelompok secara terperinci.

- d. Unsur progress (kemajuan), yaitu dalam perencanaan ditentukan standard-standar mengenai segala sesuatu yang hendak dicapai.
 - e. Unsur programmer (program), yaitu dalam hal ini tidak hanya menyimpulkan rencana keseluruhannya, melainkan juga dalam rangka perencanaan mengandung cara urutan-urutan pentingnya, macam-macam proyek diri pada perencanaan itu.
4. Klasifikasi Perencanaan
Rencana-rencana dapat diklasifikasikan menjadi 5 dasar.⁵ Yaitu :
- 1) Bidang fungsional mencakup rencana produksi, pemasaran, keuangan, dan personalia.
 - 2) Tingkatan organisasional termasuk keseluruhan organisasi atau satuan-satuan kerja organisasi.
 - 3) Sifat rencana meliputi faktor kompleksitas, fleksibilitas, keformalan, kerahasiaan, biaya, rasionalitas, kuantitatif, dan kualitatif.
 - 4) Waktu menyangkut jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
 - 5) Unsur-unsur perencanaan dalam wujud anggaran, program, prosedur, kebijaksanaan, dan sebagainya.
5. Tipe-tipe Perencanaan
Tipe-tipe perencanaan terinci sebagai berikut: perencanaan jangka panjang (*Short Range Plans*) mencakup berbagai rencana dari satu hari sampai satu tahun, perencanaan jangka menengah (*intermediate Range Plans*) mempunyai rentangan waktu antara beberapa bulanan sampai tiga tahun, dan rencana jangka panjang (*long range plans*) meliputi kegiatan-kegiatan selama dua

⁵ Ibid, 84-85.

sampailima tahun. Perencanaan strategi,yaitu proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi seperti penentuan strategi, kebijaksanaan dan program-program strategi yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut dan penetapan metode-metode yang diperlukan untuk menjamin bahwa strategi dan kebijaksanaan telah diimplementasikan.⁶

6. Dasar-dasar Perencanaan yang Baik

Dasar-dasar perencanaan yang baik meliputi: *forecasting*, proses pembuatan asumsi-asumsi tentang apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang, penggunaan skenario,meliputi penentuan beberapa alternatif skenario masa yang akan datang atau peristiwa yang mungkin terjadi, *benchmarking*, perbandingan eksternal untuk mengevaluasi secara lebih baik suatu arus kinerja dan menentukan kemungkinan tindakan yang dilakukan untuk masa yang akan datang.

7. Kelemahan Perencanaan

Perencanaan juga mempunyai beberapa kelemahan.⁷ Diantaranya: pekerjaan yang tercakup dalam perencanaan mungkin berlebihan pada kontribusi nyata, perencanaan cenderung menunda kegiatan, perencanaan mungkin terlalu membatasi manajemen untuk berinisiatif dan berinovasi, kadang-kadang hasil yang paling baik didapatkan oleh penyelesaian situasi individual dan penanganan setiap masalah pada saat masalah tersebut terjadi,dan rencana-rencana yang diikuti cara-cara yang tidak konsisten.

8. Manfaat Perencanaan

Perencanaan mempunyai manfaat penting.

- 1) Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan.
- 2) Membantu dalam kristalisasi penyesuaian pada masalah-masalah utama.
- 3) Memungkinkan manajer memahami

⁶ Ibid, 92.

⁷ Ibid, 81-82.

- keseluruhan gambaran operasi lebih jelas.
- 4) Membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat.
 - 5) Memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi.
 - 6) Memudahkan dalam melakukan koordinasi diantara berbagai bagian organisasi.
 - 7) Membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami.
 - 8) Menghemat waktu, usaha, dan dana.⁸
9. Tujuan Perencanaan
- Dalam suatu perencanaan harus memperhatikan tujuan penting dalam melakukan kegiatan, adapun tujuan perencanaan adalah sebagai berikut:
- a) Perencanaan bertujuan untuk menentukan tujuan, kebijakan, prosedur, dan program serta memberikan pedoman cara-cara pelaksanaan yang efektif dalam mencapai tujuan.
 - b) Perencanaan bertujuan untuk menjadikan tindakan ekonomis, karena semua potensi yang dimiliki dengan baik pada tujuannya.
 - c) Perencanaan adalah suatu usaha untuk memperkecil resiko yang dihadapi pada masa yang akan datang.
 - d) Perencanaan menyebabkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara teratur dan bertujuan.
 - e) Perencanaan membantu penggunaan suatu alat pengukuran hasil kerja perencanaan memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang seluruh pekerjaan.
 - f) Perencanaan menjadi suatu landasan untuk pengendalian.
 - g) Perencanaan merupakan usaha untuk menghindari manajemen dalam penempatan karyawan.
 - h) Perencanaan membantu peningkatan daya

⁸ Ibid, 81.

guna dan hasil guna organisasi.⁹

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dapat dimaknai sebagai tindakan yaitu: pengelolaan sebuah kelompok dalam aktifitas pekerjaan dan tercapainya tindakan-tindakan yang terpenuhi kegunaan pada setiap kelompok pada seorang yang mempunyai kedudukan, yang memiliki jabatan perlu, untuk mengontrol tim-tim dalam kelompok. Dalam istilah lain pengorganisasian yaitu sesuatu pengelolaan dalam membagi-bagi pekerjaan dan tindakan-tindakan yang dapat mengatur sebuah kegiatan dalam tercapainya tujuan organisasi.¹⁰ Dalam artian yang sangat meluas pengorganisasian dapat diartikan sebagai suatu upaya tertatanya tujuan organisasi tertentu, pasti pas dalam sasarannya, sumber-sumber dan lingkungan.¹¹ Adapun definisi pengorganisasian yang terkait yaitu:

Manullang mengemukakan pengertian pengorganisasian yaitu kumpulan kegiatan-kegiatan yang akan diberikan dalam bagian yang berfungsi untuk setiap orang yang ada dalam organisasi.

Terry mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah suatu aturan fungsi yang akan di anggap ada untuk mencapai tujuan atau sesuatu tanggung jawab seseorang yang telah diberikan dalam melakukan fungsi masing-masing demi mewujudkan kegiatan tersebut.¹²

1. Faktor-faktor dalam Menentukan Perancangan Struktur Organisasi

⁹ Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 95.

¹⁰ Syamsir, Torang, *Organisasi dan Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), 140.

¹¹ J. Winardi, *Teori-teori Organisasi dan Pengorganisasian* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), 46.

¹² J. Winardi, *op.cit.* 173.

Adapun faktor-faktor utama dalam menentukan perancangan struktur organisasi.¹³ Diantaranya : Strategi organisasi untuk mencapai tujuannya yaitu menjelaskan bagaimana aliran wewenang dan saluran komunikasi dapat disusun diantara para manajer dan bawahan, teknologi yang digunakan, anggota (karyawan) dan orang-orang yang terlibat dalam organisasi, dan ukuran organisasi yaitu besarnya organisasi secara keseluruhan maupun satuan-satuan kerjanya akan sangat mempengaruhi struktur organisasi.

a. Proses pengorganisasian

Proses ini akan akan tercermin pada struktur organisasi,yang mencakup aspek-aspek penting organisasi dan proses pengorganisasian.¹⁴ Yaitu : pembagian kerja, departementalisasi (atau sering disebut dengan istilah departementasi), bagan organisasi formal, rantai perintah dan kesatuan perintah, tingkat-tingkat hirarki manajemen, saluran komunikasi, penggunaan komite, rentang manajemen dan kelompok-kelompok formal yang tak dapat dihindarkan.

b. Komponen-komponen Organisasi

Ada empat komponen dari organisasi yang dapat diingat dengan kata“WERE”(Work, Employees, Relationship dan Environment). *Work* (pekerjaan) adalah fungsi yang harus dilaksanakan berasal dari sasaran-sasaran yang telah ditetapkan.*Employees* (pegawai-pegawai) adalah setiap orang yang ditugaskan untuk melaksanakan bagian

¹³ George R Terry, *op.cit*, 28.

¹⁴ *Ibid*, 233.

tertentu dari seluruh pekerjaan. *Relationship* (hubungan) merupakan hal penting didalam organisasi. *Environment* (lingkungan) adalah komponen terakhir yang mencakup sarana fisik dan sasaran umum didalam lingkungan dimana para pegawai melaksanakan tugas-tugas mereka, lokasi, mesin, alat tulis kantor, dan sikap mental yang merupakan faktor-faktor yang membentuk lingkungan.

c. Tujuan Organisasi

Penetapan tujuan-tujuan organisasi merupakan tahapan paling kritis dalam proses perencanaan. Adapun beberapa tujuan yang dijelaskan dibawah ini menurut T. Hanu Handoko adalah : tujuan kemasyarakatan, tujuan keluaran, tujuan sistem, dan tujuan Produk.¹⁵

2. Prinsip-prinsip Organisasi

Williams mengemukakan pendapat bahwa prinsip-prinsip organisasi meliputi; prinsip bahwa organisasi harus mempunyai tujuan yang jelas, prinsip skala hirarki, prinsip kesatuan perintah, prinsip pendelegasian wewenang, prinsip pertanggung jawaban, prinsip pembagian pekerjaan, prinsip rentang pengendalian, prinsip fungsional, prinsip pemisahan, prinsip keseimbangan, prinsip fleksibilitas, prinsip kepemimpinan.

3. Manfaat Pengorganisasian

Pengorganisasian bermanfaat, dapat lebih mempertegas hubungan antara anggota satu dengan yang lain. setiap anggota dapat mengetahui kepada siapa ia harus bertanggung jawab. setiap anggota organisasi dapat mengetahui apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan posisinya dalam struktur organisasi. dapat

¹⁵ Ibid, 112.

dilaksanakan pendelegasian wewenang dalam organisasi secara tegas, sehingga setiap anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk berkembang. Akan tercipta pola hubungan yang baik antara anggota organisasi, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan dengan mudah.¹⁶

c. Actuating (Pelaksanaan)

Robbins mengemukakan bahwa yang dimaksud manajemen dengan kata lain adalah *directing* (memimpin). Dalam hal ini, diharapkan dapat terarah dan proses pendorongan seseorang dalam organisasi untuk melaksanakan langkah-langkah berkaitan tentang pelaksanaan agar dapat tercapainya tujuan yang dibutuhkan.

Terry berpendapat bahwa pelaksanaan adalah penggerakan kepada semua tim kelompok yang akan melakukan pencapaian tujuan dengan rela hati dan sesuai dengan tujuan-tujuan yang ada pada perencanaan dalam membentuk organisasi, adapun penjelasan lain bahwa pelaksanaan yaitu tindakan, di karenakan bahwa pada dasarnya tidak akan terjadi apa-apa tanpa adanya suatu tindakan yang dilakukan. Bila ada seseorang yang memimpin tanpa ada tindakan tetapi hanya suatu bicara maka orang itu pun tidak dapat menghasilkan apa-apa.¹⁷

Oleh karena itu pelaksanaan juga ditentukan sikap pada setiap orang di suatu organisasi diharapkan bisa bersedia melakukan dan membereskan suatu pekerjaannya tanpa harus diberikan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Setiap seseorang dalam organisasi diharapkan berinisiatif terhadap apa yang mereka akan lakukan dan menyelesaikan apa yang mereka kerjakan masing-masing.

¹⁶ Ibid, 313.

¹⁷ J. Winardi, op.cit. 173.

d. *Controlling* (Pengendalian)

Controlling atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian adalah merupakan fungsi manajemen yang merupakan pemberian nilai, bila perlu memberi penilaian hingga apa yang diberikan bawahan dapat di atur dan diberi petunjuk ke jalan yang benar untuk memberikan sasaran yang tepat dalam langkah semula.¹⁸

Menurut soekarno mengemukakan adanya pengawasan yaitu pengendalian atau kontrol yang ada bertujuan untuk:

1. Dapat diketahui apa yang di berikan kesesuaian potensi yang di miliki oleh seseorang dengan memberikan pekerjaan yang di berikan kepadanya.
2. Mengetahui bahwa sesuai atau tidaknya jangka yang di berikan dengan memberikan hasil pekerjaan. Ketika saat menjalankan yang dilakukan pengawasan di dapatkan kehilapan yang dilakukan dalam melakukan revisi ulang hingga dapat di capai tujuan yang sesuai dengan apa yang akan di butuhkan.

Siangian dalam bukunya yang berjudul organisasi dan manajemen menegaskan bahwa pengawasan adalah pengelolaan yang diamati kepada semua langkah organisasi untuk memberikan pinjaman agar seluruh pekerjaan yang sedang melakukan pekerjaan yang tepat dengan apa langkah-langkah telah di tentukan. Sebagai suatu definisi manajemen yaitu *controlling* yang di diberikan untuk mendapatkan perintah dalam menilian terhadap langkah suatu pekerjaan yang dijalankan hingga sekarang. Dalam fungsi lain yang sangat berkaitan dan sangat terkait dalam pelaksanaan pengelolaan manajemen. Pada

¹⁸ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), 12.

dasarnya yang sangat penting dalam melakukan pengendalian.

Ada pun langkah-langkah dalam melakukan pengendalian yang di berikan secara berangsur-angsur melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memilih proses-proses yang dipilih berdasarkan pengendalian.
- b. Memberikan pengukuran yang akurat dalam pelaksanaan yang telah di tercapai.
- c. Memberikan perbandingan kegiatan-kegiatan yang mendapatkan hasil yang sesuai dan memberikan apa yg perlu di jika ada hal menyimpang.
- d. Melaksanakan proses perbaikan. Jika mendapatkan hal yang menyimpang agar langkah dan proses dapat sesuai dengan apa yang diharapkan.¹⁹

3. Tolak Ukur Fungsi Manajemen

Proses manajemen saling berkaitan satu sama lain. Anak panah dua arah menunjukkan bahwa fungsi merencana kan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan adalah tindakan simultan dan saling berhubungan atau berinteraksi dalam manajemen sebuah badan usaha.

a. Perencanaan (*Planning*)

Tahap awal dan paling mendasar dari setiap kegiatan adalah perencanaan. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan, strategi, dan kebijakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan. Beberapa kegiatan yang harus diperhatikan dalam perencanaan, di antaranya sebagai berikut.

¹⁹ Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 112.

- 1) Menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. Berdasarkan tujuan perusahaan atau organisasi, dibuat tujuan untuk bagian-bagian dalam perusahaan yang sejalan atau menunjang tujuan organisasi atau perusahaan.
- 2) Merumuskan kebijakan dan prosedur. Setelah tujuan ditetapkan, selanjutnya menentukan langkah-langkah yang perlu diambil atau rencana kerja untuk mencapai tujuan tersebut.
- 3) Melakukan peninjauan secara berkala. Tujuannya mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi, apakah sesuai dengan rencana atau tidak dan mencari alternatif lain untuk mencapai tujuan perusahaan.

Tujuan yang harus diperhatikan dalam perencanaan antara lain:

- 1) Mengurangi risiko dan perubahan yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang;
- 2) Memfokuskan kegiatan pada sasaran perusahaan yang telah ditetapkan;
- 3) Menjamin proses pencapaian tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien;
- 4) Memudahkan pengawasan.

Perencanaan pada tingkatan manajemen organisasi dibedakan dalam tiga jenis perencanaan yaitu sebagai berikut.

- 1) Perencanaan strategi dibuat oleh manajemen puncak dengan jangka panjang untuk kurun waktu lebih dari lima tahun yang memperlihatkan tujuan organisasi dalam posisi dengan lingkungan.
- 2) Perencanaan taktis dibuat oleh manajemen puncak dan menengah dengan jangka waktu 1 sampai 5 tahun yang didalamnya mengatur sumber-sumber yang akan digunakan untuk

menolong organisasi dalam mencapai tujuan strategis.

- 3) Perencanaan operasional dibuat oleh manajemen menengah dan bawah untuk jangka waktu kurang dari 1 tahun. Rencana ini sifatnya spesifik dan berwujud yang didalamnya terdapat resiko, akan tetapi biasanya banyak informasi yang masuk ketangan manajer dalam pengambilan keputusan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas, wewenang, dan sumber daya di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi yang berbeda akan melahirkan pengorganisasian yang berbeda pula. Jadi, pengorganisasian berarti menetapkan sistem organisasi yang dianut organisasi tersebut dan mengadakan pembagian kerja agar tujuan dapat direalisasikan dengan mudah. Oleh karena itu, dalam pengorganisasian diperlukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Penentuan dan penelitian kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan;
- 2) Pengklasifikasian kegiatan-kegiatan organisasi atau perusahaan;
- 3) Pembagian tugas kepada setiap kelompok yang telah ditentukan sesuai dengan keahliannya.

c. Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan sering disebut juga dengan pengaturan (*leading*), yaitu proses memotivasi, membimbing, dan mengarahkan karyawan dalam rangka mencapai tujuan. Seorang pemimpin dituntut untuk dapat berkomunikasi, memberikan petunjuk, berinisiatif, serta dapat memberikan stimulus kepada para karyawannya. Berhasil tidaknya tujuan organisasi sangat dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan, pemberian motivasi, dan pengembangan komunikasi dari atasan kepada bawahan. Motivasi sendiri

memiliki pengertian usaha untuk mengefektifkan pekerjaan dengan mencurahkan perhatian, tenaga, dan Pikirannya secara penuh kepada usaha pekerjaan yang disebabkan oleh faktor kebutuhan ekonomi sekaligus merupakan alat dan tujuan untuk mencapai kepuasan. Komunikasi memiliki arti menceritakan, mencapaikan suatu maksud atau tujuan yang berupa gagasan, ide, dan pengaruh sehingga orang lain mengerti akan apa yang kita inginkan.

Menurut G.R Terry membagi tipe-tipe kepemimpinan dalam organisasi menjadi 6 macam, yaitu sebagai berikut.

- 1) Tipe Kepemimpinan Pribadi (Personal Leadership) yaitu segala sesuatu tindakannya dilakukan dengan mengadakan kontak pribadi baik secara lisan atau langsung yang dilakukan oleh pemimpin yang bersangkutan.
- 2) Tipe Kepemimpinan Non Pribadi (Non Personal Leadership) yaitu segala suatu kebijaksanaan yang menjalankan perusahaan dilaksanakan melalui bawahannya dengan mempergunakan media non pribadi baik rencana atau perintah.
- 3) Tipe Kepemimpinan Otoriter (Autoritarian Leadership) yaitu ia bekerja menurut peraturan yang berlaku secara ketat dan intruksi-intruksi harus ditaati.
- 4) Tipe Kepemimpinan Demokratis (Democratic Leadership) yaitu kepemimpinan yang menganggap dirinya bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggungjawab mengenai terlaksananya tujuan bersama.
- 5) Tipe Kepemimpinan Paternalistis (Paternalistic Leadership) yaitu kepemimpinan yang dicirikan oleh suatu pengaruh yang bersifat kebabakan dalam hubungan pemimpin dan kelompok.

- 6) Tipe Kepemimpinan Menurut Bakat (Indogenous Leadership) yaitu kepemimpinan yang timbul kelompok-kelompok organisasi informal yang melahirkan bidang keahlian dimana ia ikut berkecimpung pada organisasi tersebut.
- d. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan atau disebut juga pengendalian, yaitu fungsi manajemen yang berhubungan dengan prosedur pengukuran hasil kerja terhadap tujuan perusahaan. Dengan kata lain, pengontrolan atau pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Terdapat tiga hal penting dalam pengawasan antara lain:

- 1) Menentukan standar atau tolok ukur prestasi kerja;
- 2) Mengukur hasil kerja dengan standar yang ada;
- 3) Membandingkan prestasi dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan;
- 4) Mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki hasil kerja yang tidak sesuai dengan standar atau tolok ukur.

B. Pembinaan Akhlak RISMA

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata "bina" yang artinya bangun, dan arti dari pembinaan adalah pembangunan dan pembaharuan.²⁰ Sedangkan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian pembinaan adalah suatu proses, peraturan, cara membina dan sebagainya atau usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih

²⁰ Purwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 141.

baik.²¹ Menurut Mangunhajana, pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hak-hak yang sudah dimiliki dan dipelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sudah dijalani secara efektif.²²

Dari pengertian pembinaan diatas, penulis menyimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi melalui kegiatan untuk membentuk serta membangun akhlakul karimah individu sehingga apa yang diharapkan bias tercapai. Pembinaan suatu bagian dari langkah-langkah yang di lakukan untuk merubah cara pandang dan kebiasaan yang ada pada tingkah laku agar menjadi lebih baik dengan langkah-langkah membimbing untuk pembentukan kepribadian-kepribadian yang berakhlak yang baik. dengan tidak terlepasnya peran secara formal dan non formal yang tertanam (*tabiat*) dalam diri seseorang yang mempengaruhi adanya bimbingan dari eksternal dan internal yang mempengaruhi watak atau tingkah laku seseorang yang berkaitan dengan kesopanan, budi pekerti, oleh sebab itu pembinaan harus di didik agar anak dapat terbentuk akhlaknya yang baik yang diberikan suatu pondok untuk membentuk kepribadian seseorang yang berkarakter baik.

2. Macam-macam Pembinaan

a. Pembinaan Orientasi

Pembinaan orientasi Pembinaan ini di adakan pada sejumlah orang yang akan memasuki babak awal pada bidang yang di pilih dalam pekerjaan, dimana seseorang tersebut belum pernah terlibat mengalami

²¹ Depdikbud, RI, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), 243.

²² A.Mangunhajana, *Pembinaan Arti dan Metodenya* (Yogyakarta : Kanisius, 1991), 12.

pembinaan awal maka dapat di percayai membantu pembinaan yang di lakukan.²³

- b. **Pembinaan Kecakapan**
Pembinaan di berikan agar dapat membantu seseorang untuk mampu mengembangkan kecakapan yang di miliki seseorang tersebut atau menambah wawasan baru yang di perlukan sebagai keperluan yang di butuhkan.
- c. **Pembinaan Pengembangan Kepribadian**
Dalam pembinaan ini sering disebut dengan pembinaan sikap, pembinaan ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dalam hal yang di butuhkan seseorang agar mampu mengembangkan diri dalam mencapai tujuan.
- d. **Pembinaan Kerja**
Sebuah usaha yang membutuhkan pembinaan kerja bagi seseorang yang baru bekerja di bagian bidang yang sifatnya membantu seseorang untuk keluar kondisi yang ada untuk dapat memilah pekerjaan untuk ke depannya.
- e. **Pembinaan Lapangan**
Dalam pembinaan ini di adakan agar mendapatkan seseorang dalam keadan situasi yang ada, dan dapat memdapatkan ilmu yang di berikan secara langsung maka dalam pembinaan ini dapat mengalaman dan masukan tentang apa yang akan di lakukan terutama kendala-kendala yang di hadapi.
- f. **Pembinaan Penyegaran**
Pembinaan penyegaran ini hampir sama dengan pembinaan kerja. Bedanya adalah pembinaan penyegaran biasanya tidak ada penyajian hal yang sama sekali baru, tetapi sekedar cakrawala pada pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada.

²³ Ibid, 13.

3. Metode Pembinaan

a. Metode *Uswah* (Teladan)

Metode *Uswah* (Teladan) adalah suatu metode pendidikan islam dengan cara pendidikan memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada peserta didik/RISMA agar ditiru dan dilaksanakan, sebab keteladanan yang baik akan menumbuhkan hasrat bagi seseorang atau RISMA kalau di dalam ruang lingkup Masjid sehingga mereka meniru dan mengikutinya. Seperti: Pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan sebagainya.

Seseorang manusia yang patut kita ikuti, tiru, nilai-nilai kemanusiaannya adalah Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah SWT didalam Q.S. Al-Ahzab: 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :”Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dan yang paling banyak mengingat Allah SWT.” (Q.S. Al-Ahzab:21).²⁴

Jika sikap dan perilaku yang harus dicontoh, adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW, karena sudah teruji dan diakui oleh Allah SWT. Aplikasi metode teladan, diantaranya adalah tidak menjelek-jelekan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong, tidak ingkar janji membersihkan lingkungan, dan lain-lain, yang paling penting orang yang diteladani, harus berusaha

²⁴ Al-Qur'an Surah Al-Ahzab, Ayat 21.

berprestasi dalam bidang tugasnya. Dalam metode teladan ini dapat diterapkan kedalam tiga aspek, yaitu pembinaan akidah, pembinaan ibadah dan pembinaan akhlak. Pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang didirinya memiliki keteladanan yang baik karena merupakan salah satu faktor terpenting yang akan mempengaruhi hati dan jiwa RISMA. Sehingga sejak dini RISMA dididik dengan aqidah, ibadah, berakhlak dan bertingkah laku berdasarkan ajaran Islam.

b. Metode *Mau'izhah* (Nasehat)

Ridla mengatakan bahwa nasehat adalah peringatan atas kebaikan dengan suatu jalan apa yang dapat menyentuh hati meningkatkannya dan untuk mengamalkan. Dalam hal ini metode nasehat memerlukan unsur yakni:

- i. Uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus di lakukan sebagai individu dalam hal ini santri harus memiliki sopan santun kepada semua orang.
- ii. Memotivasi dalam melakukan kebaikan
- iii. Memberitahu tentang dosa atau bahaya yang akan ada dari larangan setiap dirinya maupun orang lain.

Bahwa dari penjelasan di atas bahwa RISMA harus di ajarkan dengan metode nasehat agar RISMA dapat di ingatkan apa yang mereka lakukan salah atau tidaknya agar dapat di jangkau dengan baik pada setiap RISMA di Masjid agar memenuhi kualitas RISMA yang berakhlak baik. Allah SWT berfirman Q.S. An-Nahl: 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan

berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl: 125).²⁵

c. Metode *Ta'Widiyah* (Pembiasaan)

Di antara masalah-masalah yang diakui dan diterapkan dalam syariat Islam adalah bawa pada awal penciptaan-Nya seorang anak itu dalam keadaan suci dan bertauhid murni, beragama lurus dan beriman kepada Allah. Dari sinilah peran pembiasaan, pengajaran, pemimpin dalam menumbuhkan dan mengiringi RISMA ke dalam tauhid murni, akhlak mulia, keutamaan jiwa, dan untuk melakukan syariat yang hanif (lurus). Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti sediakala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berartikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang di amalkan.²⁶

Aplikasi metode pembiasaan tersebut, diantaranya adalah terbiasa dengan keadaan berwudhu“ terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangan, harus membaca Al-Quran setelah sholat dan Asmaul husna, sholat berjamaah di masjid, terbiasa berpuasa, terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain-lain. Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan dan merubah akhlak RISMA.

d. Metode Ganjaran dan Hukuman

²⁵ Al-Qur'an Surah An-Nahl, Ayat 125.

²⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 166.

Pada prinsipnya tidak ada ahli yang menghendaki digunakannya hukuman dalam pendidikan, kecuali hal itu dalam keadaan terpaksa, dan itupun dilakukan dengan sangat hati-hati.²⁷

Maksud dari ganjaran ini adalah sebagai pendorong dan penghargaan kepada RISMA, bukan sesuatu yang diharap-harapkan kepada mereka. Karena jika terjadi hal yang demikian maka tujuan pemimpin akan mengalami kegagalan. Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hukuman, diantaranya pandangan yang sinis, memuji orang lain dihadapannya, tidak mempedulikannya, memberikan ancaman yang positif dan menjewernya sebagai alternatif terakhir.

e. Metode Hafalan

Metode hafalan ini menurut Imam Ghozali dapat digunakan dalam pembinaan aqidah. Imam Ghozali menjelaskan secara khusus cara menanamkan aqidah pada RISMA. Beliau berpendapat bahwa langkah pertama yang sebaiknya diberikan kepada mereka dalam menanamkan aqidah adalah menekankan pada hafalan. Karena metode hafalan merupakan proses awal untuk menapaki pada proses berikutnya, yaitu proses pemahaman. Santri yang hafal terhadap sesuatu kemudian berusaha memahaminya, akan tumbuh dalam dirinya sebuah keyakinan kukuh yang pada akhirnya akan membenarkan apa yang telah diyakini sebelumnya. Ini merupakan proses pembenaran dalam sebuah aqidah yang dialami RISMA pada umumnya.²⁸

²⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), 182.

²⁸ Ismail Ya'qub, *Ihya' 'Ulum ad-Din Imam Al Ghozali Jilid I*, (Jakarta: Faizan, 1994), 336.

4. Pengertian Akhlak

Kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang jamaknya *akhlaq*. Menurut bahasa, akhlak adalah perangai, tabiat dan agama.²⁹

- a. Budi Pekerti adalah penanaman dan pengembangan nilai, sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti luhur. Seperti: sopan santun, disiplin, bertanggung jawab, ikhlas, jujur dan sebagainya.
- b. Perangai adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatan.
- c. Tingkah laku atau tabiat adalah suatu ciri khas/bentuk karakter individu atau manusia sendiri. Tingkah laku ialah apa yang seseorang itu lakukan dan katakan.

Kata *akhlak* lebih sangat luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam Bahasa Indonesia sebab *akhlak* meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang. Ada pula yang menyamakan karena keduanya membahas masalah baik dan buruknya tingkah laku manusia. Perumusan pengertian *akhlak* timbul sebagai media yang memungkinkan hubungan baik antara *khaliq* dan makhluk. Sebagaimana perkataan ini dipetik dari kalimat yang tercantum didalam Al-Qur'an surah Al-Qalam sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar memiliki akhlak yang agung”.(Q.S. Al-Qalam).³⁰

Ayat ini menjelaskan bahwa Rasulullah memiliki akhlak yang baik untuk memberi contoh kepada umatnya. Karena akhlak sangat penting bagi seorang muslim. Mempelajari ilmu akhlak dapat memudahkan para santri dalam mengetahui antara akhlak baik dan akhlak buruk. Sehingga bisa melakukan akhlak baik dan menghindari akhlak buruk di kehidupannya.

²⁹ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 11.

³⁰ Al- Qur'an Surat Al-Qalam, Ayat

Menurut Imam Abu Hamid Al-Ghazali sebagaimana dikutip Ali Abdul Ilham Mahmud kata al-khalq “fisik” dan al-khuluq ‘akhlak” adalah dua kata yang sering dipakai bersamaan. Seperti redaksi Bahasa Arab, fulaan husnu al-khalq wa al-khuluq yang artinya “si fulan baik lahirnya juga batinnya”. Sehingga yang dimaksud dengan kata al-khalq adalah bentuk lahirnya. Sedangkan al-khuluq adalah bentuk batinnya.³¹

Dari kedua definisi di atas dapat dipahami bahwa akhlak bersumber dari dalam diri anak dan juga dapat juga berasal dari lingkungannya. Secara umum akhlak bersumber dari dua hal tersebut dapat berbentuk akhlak baik dan akhlak buruk, tergantung pembiasaannya, kalau anak membiasakan perilaku buruk, maka akan menjadi akhlak buruk bagi dirinya, sebaliknya anak membiasakan perbuatan baik, maka akan menjadi akhlak baik bagi dirinya. Akhlak yang dimaksud disini adalah akhlak yang berlandaskan pada Al-Qur’an dan As-Sunah sebagai pedoman. Akhlak yang seharusnya ada pada setiap anak asuh. Ini karena akhlak yang baik akan mempengaruhi karakter serta prestasi siswa itu sendiri. Sebagai contoh akhlak yang diterapkan oleh Rasulullah SAW. Seperti saling membantu, bekerja sama, berkata benar, amanah, jujur, kebersihan, semangat yang tinggi.

Sedangkan pengertian *karimah* adalah *Al-Karimah* berarti baik atau mulia. Dalam arti kaya tersebut dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan tujuan penciptanya, yakni agar memiliki tingkah laku yang baik, berbuat sesuai dengan tuntutan akhlak yang baik. Artinya seluruh perbuatan dalam kehidupannya terlingkup dalam rangka pengabdian kepada sang pencipta, tolak ukur akhlak adalah baik buruknya yang dinilai oleh akal dan syariat.

³¹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2004), 28.

5. Sifat-Sifat Akhlak

Menurut dalam pandangan Islam Akhlak dibagi menjadi dua macam yaitu akhlak mulia (*akhlak al-karimah*) dan akhlak yang buruk (*akhlak al-qabihah*).³² Dan ada juga yang menjelaskan bahwa akhlak *al-karimah* adalah akhlak yang baik dan benar menurut syari'at Islam, dan *akhlaqul mutzmumah* adalah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.

a. Sifat-Sifat *Akhlaqul Karimah* (Akhlak yang Mulia)

a. Sifat *Al-Amanah* (Dapat di Percaya)

Menurut bahasa amanah adalah sesuatu yang dipercayakan (ditipkan) kepada orang lain.³³ Jadi sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu atau rahasia yang dapat dipelihara dan disampaikan kepada orang yang berhak menerimanya.

b. Sifat *Al-Alifah* (Sifat yang disenangi)

Dalam Al-Qur'an maupun dalam Hadist Rasul sangat banyak sekali perintah untuk melaksanakan kebaikan. Bukti dari iman dan ketaatan seseorang untuk melakukan semua kebaikan ini berarti orang tersebut telah memiliki akhlak yang mulia.

c. *Ani Satun* (Sifat Manis Muka)

Dalam pergaulan hidup dimasyarakat yang bermacam-macam suku dan bermacam-macam watak manusia manis muka dalam bergaul sangat perlu ditampakkan sekalipun terhadap orang yang bersalah, apalagi terhadap orang yang memang benar-benar berlaku baik. Manakala hal ini bisa diwujudkan berarti akhlak mulia telah dimilikinya.

³² Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Jogyakarta: Debut Wahana Pres, 2009), 21.

³³ <https://kbbi.web.id/amanah-2htm>

d. *Al-Khoiru* (Sifat Berbuat Baik)

Dalam Al-Qur'an maupun dalam Hadist Rasul sangat banyak sekali perintah untuk melaksanakan kebaikan. Bukti dari iman dan ketaatan seseorang untuk melakukan semua kebaikan ini berarti orang tersebut telah memiliki akhlak yang mulia.

b. Akhlak *Mazmumah* (Akhlak Tercela)

1) *Ananiyah* (Sifat Egois)

Dalam Al-Qur'an maupun dalam Hadist Rasul sangat banyak sekali perintah untuk melaksanakan kebaikan. Bukti dari iman dan ketaatan seseorang untuk melakukan semua kebaikan ini berarti orang tersebut telah memiliki akhlak yang mulia.

2) *Al-Bukhlu* (Sifat Pelit)

Orang yang memiliki sifat *Al-Baghyu* atau pelit maka ia akan jauh dari rahmat Allah dan juga hidup tidak akan tenang serta dibenci oleh masyarakat.

3) *Al-Kadzib* (Sifat Pendusta)

Al-kadzib jika dimiliki oleh orang mukmin maka keimanan seorang mukmin tersebut dapat diragukan, karena orang mukmin pantang menjadi orang berdusta.

4) *Al-Khiyanah* (Sifat Penghianat)

Penghianat adalah sifat tercela. Penghianat ini dapat mengkhianati agama seperti mengaku muslim tetapi tidak taat beribadah, dan juga mengkhianati sesama manusia seperti ingkar janji dan lain sebagainya. Sifat khianat ini dapat merugikan orang lain dan dapat menimbulkan permusuhan, balas dendam dan lain sebagainya.

Orang yang memiliki sifat khianat ini maka ia akan dimurkai Allah SWT.³⁴

6. Tujuan dan Dasar-Dasar Akhlak

Akhlak merupakan suatu upaya manusia untuk mempertahankan hidupnya dan akhlak pulalah yang membedakan manusia dengan binatang. Kadang-kadang semakin pandai orang ,semakin pandai pula mencari alasan untuk membenarkan yang buruk dan yang jahat. oleh karena itu tujuan akhlak ialah merupakan sebuah manusia baik dalam hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Seorang filosof Ibnu Ruslan berkata dalam sya'irnya *innamal umamul akhlakhu mabakhiyat painhumu dzahabat akhlaghuhum dzahabu* (Bangsa-bangsa itu hanya tegak dan jaya selama ada akhlaknya dan kalau mereka kehilangan akhlak, merekapun akan punah).³⁵

Jadi oleh karena itu apa bila akhlak sudah melekat dalam diri manusia maka yang terjadi ialah kesejahteraan dan kedamaian. dan sangatlah beruntung orang-orang yang memiliki akhlak sebagaimana firman Allah SWT³⁶

وَأَنَّ لَكَ لَا جُرَّاءَ غَيْرَ مَمْنُونٍ (٣) وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

Artinya : “Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus- putusnya. Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.) (QS. Al-Qalam 68 : 3-4)³⁷

Maksud dari ayat tersebut yaitu Allah menyampaikan kepada hambanya yaitu orang yang selalu berbuat baik dan berperilaku yang mulia merekalah yang tergolong hamba yang di cintai oleh Allah SWT.dan orang yang patut kita contoh akhlaknya ialah Nabi Muhammad SAW Karena sesungguhnya ia benar-benar memiliki akhlak yang agung. sebagai mana firman Allah Azza wa Jalla :

³⁴ M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah 2007), h. 12-14.

³⁵ Al-imam Al-hafizh Muhammad bin Isa, *Sunan At-Tirmidz* (Al- Riyad : MaktabahMa'arif, 1983), 19.

³⁶ Nasharuddin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna* (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), 204-205.

³⁷ Al-Qur'an Surah Al-Qalam, Ayat 3-4.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْ
جُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al- Ahzab 33 : 21).³⁸

7. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak adalah seluas kehidupan manusia sendiri yang mesti diaplikasikan *fikulli al-makan wa fi kulli al-zaman*. Akhlak tidak memiliki pembatasannya, ia melingkupi dan mencakup semua perbuatan dan aktivitas manusia . Sebab apa saja amalan, perbuatan , usaha dan upaya manusia yaitu adanya nilai-nilai perbuatan. Adapun ruang lingkup Akhlak yaitu :³⁹

- a. Akhlak Kepada Allah
Yaitu dengan cara tidak menyekutukan Allah bertaqwa kepadanya, mencintainya, ridha dan ikhlas dengan segala keputusannya.
- b. Akhlak Kepada Rosulullah SAW
Yaitu dengan cara selalu bersalawat atas nabi dan mengamalkan apa yang disampaikan nabi Muhammad SAW.
- c. Akhlak Kepada Diri Sendiri
Yaitu manusia mempunyai kewajiban terhadap dirinya sendiri seperti berakhlak pada jasmaninya, menjaga kesehatan kebersihan serta mengamalkan imunya.
- d. Akhlak Kepada Antar Sesama Manusia
Yaitu di sisi Al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya di dudukkan secara wajar . jangan mengucilkan seseorang , tidak menceritakan keburukan orang lain atau memanggilnya dengan sebutan yang buruk serta mendahulukan kepentingan orang lain.

³⁸ Al-Qur'an Surah Al-Ahzab, Ayat 21.

³⁹ Nasharuddin, op, cit., 215.

- e. Akhlak Kepada Makhluk dan Lingkungan Sekitarnya yang Membawa Misi Rahmatal Lil' alamin.

Yaitu segala sesuatu yang di sekitar manusia , baik binatang, tumbuh- tumbuhan maupun benda-benda yang tak bernyawa perlu dihargai keberadaanya.

Maksud dari uraian di atas ialah betapa indahnya ketika kita hidup saling menghargai, tidak melakukan kerusakan, melaksanakan hidup penuh dengancinta baik kepada manusia, Allah, Rosul Allah, orang tua dan semua makhluk ciptaan Allah SWT. Maka akan tercipta sebuah wilayah atau negara yang kokoh, damai dan sejahtera.

Mengutip dari buku moral kognisi Islam adapun ruang lingkup akhlak mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Pola hubungan manusia dengan Allah, seperti mentauhidkan Allah dan menghindari syirik , memohon pertolongan kepadanya melalui berdoa.
2. Pola hubungan manusia dengan Rosulullah SAW yaitu menegakkan sunnah Rosul, menziarahi kuburannya di Madinah, mencintai Rosulullah dan membacakan syalawat.
3. Pola hubungan manusia dengan dirinya sendiri mengembangkan keberanian dalam menyampaikan yang haq dan memberantas kezoliman.
4. Pola hubungan manusia dengan keluarga seperti berbakti kepada orang tua baik dengan tutur kata , pemberian nafkah, mendidik istri dan anak agar terhindar dari api neraka.
5. Pola hubungan manusia dengan masyarakat seperti menegakkan keadilan, menjunjung tinggi dalam bermusyawarah, berbuat ihsan dan membela orang-orang yang lemah.⁴⁰

Demikian dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup akhlak segala perbuatan dan aktivitas harus berdasarkan syariat Islam sebagai mana telah dicontohkan oleh Rosulullah SAW dalam berperilaku dan besikap dan Akhlak merupakan sebuah pondasi yang utama dalam kita

⁴⁰ Syahidin dkk., *Moral Kognisi Islam* (Bandung : CV Alfabeta, 2009), 235-237

melaksanakan ibadah dan itu menjadi sebuah bukti dan hasil kita dalam beribadah dengan melakukan akhlak yang mulia.

8. Remaja Islam Masjid

Pengertian Remaja Islam Masjid

Remaja adalah masa perkembangan transisi antara anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.⁴¹ Remaja Islam masjid adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif datang dan beribadah shalat berjama'ah di masjid serta remaja yang mencurahkan pengetahuannya pada masjid, ajaran Islam dengan tujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik dan budi pekerti luhur.⁴²

Remaja yang merupakan generasi sebuah bangsa di mana tidak semua pemuda memiliki ilmu agama yang cukup untuk dirinya masih banyaknya para pemuda yang masih kurang memahami syariat islam sehingga terkadang banyak sesuatu hal yang dilakukan tidak sesuai dengan syariat islam, perilaku atau akhlak yang kurang baik pada diri remaja yang dikarenakan pergaulan yang tidak teratur dan kurangnya pemahaman ilmu agama islam atau kurang memahami tugas dan kewajiban manusia dimuka bumi menyebabkan diri mereka tidak terarah pada suatu jalan yang benar dan menganggap bahwa yang dilakukan itu adalah biasa saja. oleh sebab itu untuk menumbuhkan generasi pemuda yang yang dapat membedakan antara yang haq dan batil maka di perlukannya sebuah upaya pembinaan yang berkaitan dengan akidah yang mencakup keimanan dan ketaqwaan kepada allah swt serta akhlak yang mulia baik kepada manusia ataupun kepada allah swt.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas sehingga dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak RISMA ialah sebuah peros kegiatan perbuatan atau

⁴¹ Skripsi Hasbi, *Upaya Da'i dalam Pembinaan Aqidah Akhlak*, 2019.

⁴² Zulmaron, "Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid Di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang", (Jurnal Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, UIN Raden Fatah , Palembang, 2017).

suatu kehendak dengan tujuan untuk merubah diri menjadi lebih baik atau berpindah dari hal yang buruk menuju hal yang baik. Dalam konteks pembinaan akhlak Remaja Islam Masjid maka usaha yang di tempuh oleh para RISMA melalui pengajian ,taklim rutin dan khutbah jum'at untuk menjadikan para remaja sebagai generasi penerus bangsa yang paham akan ajaran islam dan memiliki akhlak yang mulia baik kepada Allah dan kepada sesama manusia dan kepada masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- A. Mangunhajana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Yogyakarta : Kanisius, 1991.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Al- Jumanatul Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit J-ART,2004.
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia*. Jakarta : Gema Insani Press, 2004.
- Al-imam Al-hafizh Muhammad bin Isa, *Sunan At-Tirmidz*. Al-Riyad : MaktabahMa'arif, 1983.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008.
- Depdikbud RI, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1989.
- Ahmad Yani, *Manajemen Remaja Masjid*. Jakarta Selatan: Khairu Ummah, 2021.
- Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*., Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*. Yogyakarta : Araska, 2018.
- Imam Suprayogi, *Metodelogi Penelitian Sosial Agama*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010.
- Ismail Ya'kub, *Ihyaa 'Ulum ad-Din Imam Al Ghozali Jilid I*. Jakarta: Faizan, 1994.
- J. Winardi, *Teori-teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta : PT Raja Grapindo Persada, 2014.

- Jhon W. Creswell, *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.
- M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah 2007.
- Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*. Jogyakarta: Debut Wahana Pres, 2009.
- Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*. Jakarta : Gema Insani Press, 1996.
- Muhammad Al-mighwar, *Psikologi Remaja*. Bandung : Pustaka Setia, 2011.
- Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi*. Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2005.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nasharuddin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta : Rajawali Pers, 2015.
- Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Purwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- R. Supomo, *Pengantar Manajemen*. Bandung: Yrama Widya, 2018.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*. Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Prima Yana, 1996.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dalam Pendekatan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2013.
- Syahidin, dkk., *Moral Kognisi Islam*. Bandung : CV Alfabeta, 2009.

Syamsir, Torang, *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Syauqi, *Al-Qur'an Terjemah Perkata Transliterasi Latin*. Jakarta: Ruko Puri Dago, 2020.

Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umrah dan Wisata Agama*. Bandung: Simbiosia RekatamaMedia, 2006.

Zulmaron, "Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid Di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang", (Jurnal Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, UIN Raden Fatah, Palembang, 2017).

Naskah Ilmiah (Skripsi dan Jurnal)

Skripsi Hasbi, *Upaya Da'i dalam Pembinaan Aqidah Akhlak*, 2019.

Skripsi Irnis, *Manajemen Dakwah Remaja Islam Masjid Baitul Makmur dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Desa Kemuning Kecamatan Pulau Panggung Kecamatan Tanggamus*, 2020.

Skripsi Mualimah, *Manajemen Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) di Masjid Al-Awwabin Sukarame Bandar Lampung*, 2019.

Skripsi Muhaimin, *Peranan Remaja Masjid dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*, 2019.

Nur Muhammad Khadafi, Mahmuddin, et. al. "Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Nahdiyat Kota Makassar," *Washiyah*, Vol. 1, no. 2 (2020).

Ahmad Almafahir, Ari Alpiansyah "Manajemen Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah," *Sittah: Journal of Primary Education*, Vol. 2, no. 2 (2021).

Internet

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Remaja_masjid.

<https://kbbi.web.id/amanah-2htm>.

Wawancara

Ahmad Lekok Saleh, Wawancara Dengan Penulis, Kampung Kali Awi, Way Kanan, 16 Mei 2022.

Asliana, Wawancara Dengan Penulis, Kampung Kali Awi, Way Kanan, 18 Mei 2022.

Daryanti, Wawancara Dengan Penulis, Kampung Kali Awi, Way Kanan, 18 Mei 2022.

Idris, Wawancara Dengan Penulis, Kampung Kali Awi, Way Kanan, 17 Mei 2022.

Hasbi, Wawancara Dengan Penulis, Kampung Kali Awi, Way Kanan, 18 Mei 2022.

Syarifuddin, Wawancara Dengan Penulis, Kampung Kali Awi, Way Kanan, 19 Mei 2022.

